

**ANALISIS KEGIATAN LITERASI DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SISWA KELAS II DI SDN JELUPANG 01
KOTA TANGERANG SELATAN**

Shisy Yulia Cahyati¹, Dilla Fadhillah², Ina Magdalena³
^{1, 2, 3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

[1shisyulia2007@gmail.com](mailto:shisyulia2007@gmail.com), [2dillafadhillah89@gmail.com](mailto:dillafadhillah89@gmail.com), [3inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)

ABSTRACT

School literacy is a social activity with collaborative support from various elements or efforts taken to make it happen in the form of students' reading habits. The problem of children's character in elementary schools is quite complex related to the value of character education. Given the importance of character education for students for the survival and progress of the Indonesian nation, it is necessary to instill character education values carried out in schools in Citizenship Education (PKN) lessons. This study aims to determine literacy activities in instilling the value of character education in class II students at SDN Jelupang 01, South Tangerang City. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using observation, interviews, and documentation. Based on the results of research, data analysis, and discussion, it can be concluded that teachers carry out the habituation, development, and learning stages, there are weekly unscheduled activities, teacher literacy is not only print literacy but there is also visual and digital literacy, and students carry out routine activities literacy so that the way the teacher instills the value of character education in Citizenship Education (PKN) lessons is carried out properly. The problem of children's character in elementary schools is quite complex related to the value of character education. On the other hand, teachers have made efforts and efforts to instill student character education values in Citizenship Education (PKN) lessons in improving student character education in curiosity, tolerance, and independence in class II students.

Keywords: literacy activities, the value of character education, elementary school

ABSTRAK

Literasi sekolah adalah kegiatan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen atau upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Permasalahan karakter anak di sekolah dasar cukup kompleks terkait dengan nilai pendidikan karakter, Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik demi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa Indonesia, maka diperlukanlah penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan literasi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, terdapat kegiatan mingguan yang tidak terjadwalkan, literasi guru tidak hanya literasi cetak akan tetapi terdapat juga

literasi visual dan digital, dan siswa melaksanakan rutin kegiatan literasi sehingga cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dilaksanakan dengan baik. Permasalahan karakter anak di sekolah dasar cukup kompleks terkait dengan nilai pendidikan karakter di sisi lain guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam rasa ingin tahu, toleransi, dan mandiri pada siswa kelas II.

Kata Kunci: kegiatan literasi, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi sekolah adalah kegiatan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif.

Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan assesmen agar dampak keberadaan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan

gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Permasalahan karakter anak di sekolah dasar cukup kompleks terkait dengan nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, di sisi lain guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan mencontohkan hal-hal baik seperti memasuki kelas tepat waktu, menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dalam religius, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab pada siswa kelas II. Dalam rangka upaya pembentukan karakter sekolah pun melakukan berbagai upaya seperti, banyak slogan-slogan/poster yang terpasang hampir di setiap sudut sekolah.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik

demi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa Indonesia, maka diperlukanlah penanaman nilai pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah. Guru sebagai orang tua di sekolah haruslah mengerti apa yang akan dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Oktober 2022 dengan guru wali kelas II yaitu Ibu Selvia Cahyati di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan, menunjukkan guru sudah melakukan penerapan atau penanaman strategi guru dengan mengadakan kegiatan literasi sekolah di dalam kelas dan dalam penanaman nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab siswa menunjukkan masih ada yang belum cukup sempurna dalam menjalankan karakter. Hal ini dibuktikan dengan siswa tidak menjawab saat guru memberikan salam sehingga harus dilakukan pengucapan salam kedua kali kepada siswa dan ketika diberi soal pertanyaan selalu komplain kepada guru dan tawar menawar karena

catatan yang diberikan terlalu banyak. Adapun faktor lain yang membuat nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab siswa rendah yaitu, guru memulai pembelajaran saat kondisi kelas belum siap sehingga siswa masih ada yang mengobrol dan tidak menjawab salam tersebut dan guru memberi catatan banyak kepada murid sehingga siswa tidak tertarik karna catatan yang diberikan terlalu panjang atau banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan rumusan masalah yaitu: bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan? Dan bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan?.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut

Murdiyanto, (2020) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penerapan pendekatan alamiah pada pengkajian suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol-simbol, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial.

Penelitian yang mengambil judul “Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan” di Jalan Raya Pondok Jagung, Jelupang, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten 15323. Peneliti memilih SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian karena pada sekolah ini terdapat masalah terkait strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter selama pembelajaran dilakukan secara tatap muka/pembelajaran langsung. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun yang sumber data primer adalah guru kelas II, siswa kelas II, dan wali murid kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan. Sementara sumber data sekunder adalah RPP dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Saleh et al., (2017) observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci. Peneliti meneliti dengan melihat langsung situasi sosial sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah, terutama melihat situasi kondisi proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah penanaman nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKN kelas II dan penerapan nilai pendidikan karakter saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Saleh et al., (2017) wawancara (interview) merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini topik yang diwawancarai adalah mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dan nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam buku PKN kelas II. Peneliti menggunakan 3 sumber yaitu guru kelas, peserta didik dan wali murid.

c. Dokumentasi

Menurut Saleh et al., (2017) dokumentasi merupakan pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, dan dokumen lain yang dapat menunjang. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan semua dokumen-dokumen berupa gambar ataupun foto kegiatan observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis, sebagai

berikut : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Menarik Kesimpulan.

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Triangulasi Sumber, (2) Triangulasi Teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kegiatan Literasi dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter

a) Tahap Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelas II yaitu Ibu Selvia Cahyati, S.Pd. beliau menuturkan bahwa.

“...saya menerapkan kegiatan membaca 15 menit itu setiap hari, tetapi tidak ditentukan di awal, tengah atau akhir pembelajaran tergantung dengan pelajaran saat itu.”

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 hasil observasi tersebut yaitu:

“Adanya guru menerapkan membaca 15 menit saat pembelajaran berlangsung.”

Jadi beliau membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit akan tetapi tidak ditentukan pada di pembelajaran akan tetapi tergantung dengan pelajaran saat itu, dalam tindakan seperti itu guru menunjukan/melakukan penanaman akan tahap pembiasaan kegiatan literasi. Lalu hasil wawancara kepada 15 siswa yang dilakukan pada hari Rabu, 19 April 2023 hasil wawancara tersebut terdapat 12 siswa mengatakan bahwa mereka melakukan kegiatan membaca 15 menit dan terdapat 3 siswa mengatakan tidak melakukan kegiatan tersebut.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II pada tanggal 17 April 2023 :



Gambar 1. Membaca 15 Menit

Kegiatan harian membaca 15 menit terlibat langsung dalam

pembelajaran dan berinisiatif membangun nilai karakter. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing dalam kegiatan literasi dan penanaman nilai karakter siswa kelas II adalah guru membiasakan kegiatan membaca 15 menit ini untuk menanamkan nilai karakter, guru menyediakan pojok literasi/sudut baca di dalam kelas, dan mendampingi anak dalam pembuatan karya literasi. Akan tetapi terdapat kegiatan mingguan yang belum sempurna dalam tahap pembiasaan ini seperti yang dikatakan Ibu Selvi yaitu :

“...untuk jadwal mingguan literasi tidak ada, tapi tergantung di hari itu terdapat jadwal pelajaran PKN atau tidaknya.”

Seperti yang dikatakan Ibu Selvi tidak adanya jadwal kegiatan literasi mingguan oleh karena itu kurangnya terjadwal dalam kegiatan literasi dan hanya melaksanakan disaat pelajaran PKN saja.



Gambar 2. Mengerjakan Evaluasi

“Kalau evaluasi selalu dilakukan setelah pembelajaran, jadi setelah

penyampaian materi saya mengasih soal untuk mengukur anak-anak sudah mengerti atau belum dari materi yang sudah saya sampaikan. Kalau observasi itu terjadi saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 April 2023 hasil observasi tersebut yaitu :

“Guru tidak mempunyai jadwal akan tetapi saat pelajaran PKN pasti ada kegiatan literasi.”

Dalam hal tersebut dengan arti guru menjalankan kegiatan literasi saat pelajaran PKN akan tetapi guru tidak mempunyai jadwal mingguan literasi jadi berjalannya kegiatan tersebut disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari di dalam kelas.

Pada kegiatan bulanan literasi guru mengadakan kegiatan seperti membuat majalah dinding sebagai apresiasi karya anak dan mengadakan kegiatan berkunjung ke perpustakaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut :



Gambar 3. Memberika *Reward* kepada siswa

“Untuk apresiasi karya anak biasanya ketika anak membuat karya saya selalu memajang hasil karya mereka dan memberikan bintang pada hasilnya yang dinamakan “*star of the day*”.

Kesimpulannya yaitu guru mengapresiasi karya anak dengan selalu memajang hasil karya mereka dan diberikan bintang sehingga siswa bisa melihat hasil karya temannya yang lain, lalu pada kegiatan bulanan ini guru mengadakan berkunjung ke perpustakaan akan tetapi yang dikunjunginya itu perpustakaan keliling bukan perpustakaan sekolah dikarenakan sarana dalam perpustakaan belum memadai sepenuhnya dan belum siap untuk mendukung kegiatan literasi.

Kegiatan semesteran ialah kegiatan terakhir dalam tahap pembiasaan, guru tidak mengadakan perlombaan literasi, hal ini didukung hasil wawancara dengan guru, yaitu : “Sekolah tidak mengadakan lomba tetapi ada suatu saat diadakannya

lomba antar sekolah dan sebelum mengutus siswa sekolah akan menseleksi siswa terlebih dahulu untuk lomba literasi ataupun lomba lainnya.”

Dari pernyataan tersebut ialah sekolah tidak mengadakan akan tetapi sewaktu sekolah mengikuti lomba kegiatan literasi antar sekolah yang diadakan sekolah lain, lalu tidak ada partisipasi orang tua/wali murid dalam menyumbang buku guru mengatakan karena terdapat kendala dalam sarana dan pra sarana sebagai berikut:

“...menyumbang buku ini tidak ada di kegiatan semester, karena untuk fasilitas perpustakaan pun belum ada jadi tidak ada penyumbangan buku dari orang tua siswa.”

Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara wali murid yang dilakukan pada hari Kamis, 20 April 2023 hasil wawancara tersebut yaitu : “saya tidak berpartisipasi kalau di sekolah tetapi saya berpartisipasi dan melanjutkan di rumah untuk pembiasaan yang sudah dilakukan bu guru”

Wali murid AAH menyatakan beliau hanya melanjutkan pembiasaan yang sudah diterapkan guru di sekolah dan melanjutkan atau

lebih membiasakan dalam kegiatan-kegiatan yang baik.

b) Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelas II yaitu Ibu Selvia Cahyati, S.Pd. beliau menuturkan bahwa.

“...pada tahap pengembangan ini, untuk mengolah kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui menanggapi bacaan pengayaan jadi saya selalu dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri.”

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 hasil observasi tersebut yaitu:

“Terdapat kegiatan diskusi yang menyenangkan terkait buku yang dibaca dan dikaitkan dengan pengalaman para siswa.”

Jadi beliau memberi materi yang menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan guru melakukan pembelajaran yang kreatif dengan belajar di luar kelas agar siswa tidak bosan atau jenuh.

Hal itu didukung dari hasil wawancara kepada 15 siswa yang dilakukan pada hari Rabu, 19 April 2023 hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan siswa AF mengatakan :

“Iya, aku pernah belajar di luar kelas bersama Ibu Selvi”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II pada tanggal 17 April 2023 :



Gambar 4. Berdiskusi Tentang Buku

Tahap pengembangan ini yaitu pembelajaran yang mengedepankan karya literasi, seperti membaca terpandu, membaca bersama, aneka karya kreativitas seperti *Workbook*, *Skill Sheets*, dan berdiskusi tentang buku.

Kegiatan tahap ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara

kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

c) Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wali Kelas II yaitu Ibu Selvia Cahyati, S.Pd. beliau menuturkan bahwa.

“Tahap pengembangan ini saya menggunakan cetak tentu seperti buku dan media lainnya. Tetapi anak kelas 2 ini lebih memahami saat saya menggunakan literasi digital seperti saat memperhatikan dari sebuah video.”

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 hasil observasi tersebut yaitu: “Terdapat guru menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi dan melaksanakan literasi sesuai dengan tema dan mata pelajaran.”

Hasil wawancara kepada siswa yang dilakukan pada hari Rabu, 19 April 2023 hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan siswa AF mengatakan :

“Iya, aku pernah membuat majalah dinding, puisi dll”

Siswa menyatakan bahwa mereka pernah membuat project literasi seperti majalah dinding, puisi,

menari dll. Akan tetapi ada beberapa siswa menyatakan bahwa :

“Tidak, aku tidak pernah membuat itu”

Hal ini di informasikan oleh Ibu Selvi selaku wali kelas II bahwa para siswa yang menyatakan tidak kemungkinan para siswa itu tidak masuk sekolah/kelas pada saat kegiatan itu terjaln.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II :



Gambar 5. Menata Kelas Berbasis Literasi

Tahap pembelajaran yang mengedepankan kegiatan literasi sudah sudah terintegrasi literasi, seperti menata kelas berbasis literasi dan membuat jadwal asesmen dan evaluasi.

Setiap pembelajaran sudah terintegrasi dengan literasi yang menjadi acuan dalam kegiatan literasi di dalam kelas. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara

kreatif melalui kegiatan menanggapi buku bacaan dan buku pelajaran. Baik secara verbal, tulisan, visual, maupun digital.

Cara Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami nilai-nilai karakter maupun siakp yang yang dibentuk dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter rasa ingin tahu, toleransi, dan mandiri. Dengan begitu siswa akan mampu mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat nantinya.

a) Rasa Ingin Tahu

Cara Ibu Selvia Cahyati dalam menanamkan nilai karakter rasa ingin tahu dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 April 2023 yaitu :

“kalau rasa ingin tahu biasanya kita harus kasih masalahnya terlebih dahulu dan mencari tahu bagaimana mereka meyelesaikan masalah itu.”

Jadi cara yang guru gunakan ialah memberikan

pertanyaan/masalah kepada siswa dan siswa akan bertanya jika terdapat penyampaian guru yang tidak dipahami. Hal serupa juga diungkapkan oleh wali murid kelas II mengungkapkan, yaitu sebagai berikut :

“Iya jika ada yang belum dimengerti mereka selalu bertanya ke saya”

Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa :

“Iya, aku bisa menjawab bu guru”

Dalam pernyataan siswa inisial AA menyatakan ia bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya dan tetapi ada beberapa anak pun yang tidak bisa saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Jadi penanaman yang dilakukan guru itu berhasil yang selalu memberikan pertanyaan dan siswa menjawab atau menanyakan pertanyaan yang mereka ingin ketahui dan siswa sudah membiasakan di rumah ketika guru memberikan PR dan tidak mengerti maka anak pun menanyakan itu kepada orang tua atau anggota keluarga lain. Dengan hal seperti itu sudah menunjukkan adanya nilai karakter rasa ingin tahu. “Iya terkadang kalau dia dan kakanya membantu belajar dan tidak tahu

jawabannya mereka membuka/mencari di google”

Keterangan wali murid di atas menyatakan bahwa ketika anak tidak mendapat jawaban atau orang tua tidak mengetahui juga maka akan mencari jawaban tersebut dengan membuka google (literasi digital).”

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 17 April 2023 hasil observasi tersebut yaitu:

“Adanya siswa bertanya saat penyampaian guru tidak dia pahami atau dimengerti, adanya siswa membaca buku yang terkait dengan materi, adanya siswa bertanya tetapi di luar materi yang sedang dipelajari.”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II.



Gambar 1. Bertanya Kepada Guru

Kesimpulan cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ialah, guru sudah menanamkan nilai karakter itu dengan cara yang mudah dipahami

oleh siswa sehingga guru sempurna dalam penanaman karakter rasa ingin tahu dan pada nilai karakter ini siswa menyatakan cukup sempurna dalam menjalankan yang sudah guru ajarkan walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum sempurna dalam menjalankannya.

b) Toleransi

Cara Ibu Selvia Cahyati dalam menanamkan nilai karakter toleransi dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 April 2023 yaitu :

“...di kelas itu ada 1 siswa Buddha dan 2 siswa Kristen dan sisanya itu Islam, jadi ketika membaca do’a itu mereka mengikuti do’a dari agamanya dan anak-anak pun karna sudah diajarkan harus menghormati agama lain jadi terbiasa dan merekapun dapat sikap toleransi itu.”

Jadi cara yang guru gunakan ialah memberikan menghargai perbedaan agama antar siswa, tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, dan menghormati guru atau orang tua yang lebih tua darinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh murid kelas II mengungkapkan, yaitu sebagai berikut :

“Iya jika ada yang belum dimengerti mereka selalu bertanya ke saya”

Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa :

“Aku sangat menghargai perbedaan agama teman yang disekolah dan di rumah dan aku tidak pernah mengganggu teman saat belajar”

Dalam pernyataan siswa inisial LM menyatakan ia bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya. Walaupun ada beberapa siswa yang menyatakan masih mengganggu teman saat belajar.

Jadi penanaman yang dilakukan guru itu berhasil yang selalu menghargai perbedaan, menghormati teman yang berbeda agama, berteman tanpa membedakan agama, dan tidak mengganggu teman belajar. Dengan hal seperti itu sudah menunjukkan adanya nilai karakter toleransi.

“Ada, misalnya dia mengerti tidak semua anak di lingkungan menjalankan ibadah puasa”

Keterangan wali murid berinisial DPY di atas menyatakan bahwa anak mengerti akan perihal toleransi kepada agama lain dan menghormati teman yang berbeda agama.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang

dilakukan pada observasi tersebut yaitu :

“Adanya siswa menghormati hari besar agama lain, berteman tanpa membedakan agama, menghormati hari besar agama lain dan tidak menjelekan agama lain.”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II.



Gambar 2. Menghargai Perbedaan

Kesimpulan cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter toleransi ialah, guru sudah menanamkan nilai karakter itu dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga guru sempurna dalam penanaman karakter toleransi dan pada nilai karakter ini siswa menyatakan sempurna dalam menjalankan yang sudah guru ajarkan walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum sempurna dalam menjalankannya.

c) Mandiri

Cara Ibu Selvia Cahyati dalam menanamkan nilai karakter mandiri dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 17 April 2023 yaitu :

“Untuk karakter mandiri itu anak kelas 2 masih kurang karena memakai sepatu tali saja itu belum bisa tetapi banyak juga yang memakai jadi masih dibantu orang tua dari rumah ataupun saat di sekolah mereka selalu meminta tolong kepada saya, saat mereka meminta tolong yang saya tanamkan dalam mereka itu seperti untuk mencoba sendiri terlebih dahulu, ketika mereka bisa walaupun tidak terlalu rapih itu sangat bagus. Akan tetapi saat saya bilang untuk mencoba sendiri tetap tidak bisa saya akan bantu dan mengarahkannya.”

Jadi cara yang guru gunakan ialah memberi kesempatan untuk melakukan sendiri terlebih dahulu jika siswa sudah melakukan walaupun masih belum sempurna itu baik dalam melakukan sendiri, tetapi kalau siswa sudah diberikan peluang untuk melakukan sendiri tapi masih belum sempurna maka guru akan memberikan bantuan dan mengarahkan untuk melakukan yang lebih baik. Hal serupa juga diungkapkan oleh murid kelas II

mengungkapkan, yaitu sebagai berikut :

“Iya walaupun masih dibantu” ”

Hal tersebut didukung juga dari hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa :

“Iya aku menyiapkan buku sendiri tapi masih dibantu juga sama Ibu”

Dalam pernyataan siswa inisial MK menyatakan ia bisa menyiapkan buku pelajaran sendiri walau terkadang masih dibantu sama Ibu. Walaupun masih ada beberapa siswa yang menyatakan masih disiapkan oleh orang tua dan masih diantar jemput saat ke sekolah.

Jadi penanaman yang dilakukan guru itu berhasil yang mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggungjawabkan kepadanya tanpa pertolongan orang lain dan berinisiatif dalam segala hal. Dengan hal seperti itu sudah menunjukkan adanya nilai karakter toleransi.

“Ya dia mengerjaka PR sendiri”

Keterangan wali murid berinisial E di atas menyatakan bahwa anak mampu mengerjakan PR tanpa bertanya pertolongan orang lain walaupun masih bertanya jika ada pertanyaan yang susah/anak tidak ketahui.

Pernyataan tersebut didukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada observasi tersebut yaitu :

“Adanya siswa mampu mengatasi rintangan yang dihadapi, mampu mengerjakan sendiri terhadap tugas yang diberikan, berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-teman dan memperoleh kepuasan dari yang telah dikerjakan.”

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas II.



Gambar 3. Mengemukakan Pendapat di Hadapan Teman

Kesimpulan cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter mandiri ialah, guru sudah menanamkan nilai karakter itu dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa sehingga guru sempurna dalam penanaman karakter mandiri dan pada nilai karakter ini siswa menyatakan belum cukup sempurna dalam menjalankan yang sudah guru ajarkan walaupun masih terdapat

beberapa siswa yang sudah sempurna dalam menjalankannya.

D. Kesimpulan

Kegiatan literasi dalam menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa kelas II di SDN Jelupang 01 Kota Tangerang Selatan, pada kegiatan literasi sekolah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter dan terdapat kegiatan yang masih belum sempurna dalam 3 tahap kegiatan literasi ini, seperti pada tahap pembiasaan terdapat kegiatan indikator yang terlewat/tidak ada dalam pembelajaran berlangsung, seperti memposting gambar/cerita kegiatan literasi di media sosial (whatsapp atau facebook), jadwal kegiatan literasi, perlombaan literasi, dan partisipasi wali murid dari kelas II. Pada tahap pengembangan terdapat kegiatan indikator yang tidak ada/tidak diterapkan, seperti membuat story-map outline. Tahap pembelajaran semua kegiatan terlaksana hal itu dibuktikan dari hasil observasi peneliti saat berada di dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat kegiatan yang ada dan terjalankan. Literasi yang digunakan guru sangat baik tidak hanya literasi cetak akan tetapi terdapat literasi visual, dan

digital. Lalu untuk sarana dan prasarana masih belum memenuhi seperti perpustakaan yang belum siap hal itu menjadi kendala dalam kegiatan literasi sekolah. Akan tetapi guru menyediakan sudut baca sebagai mendukung untuk kegiatan literasi di dalam kelas.

Cara guru menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu Pertama yaitu rasa ingin tahu, cara guru dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan bertanya jika ada penyampaian guru yang tidak dipahami. Kedua yaitu toleransi, guru menanamkan karakter toleransi dengan cara menghargai perbedaan agama antar siswa. Ketiga yaitu mandiri, cara guru menanamkan karakter mandiri saat guru memberikan pekerjaan rumah dan siswa mengerjakan tugas sendiri. Kesimpulan nilai karakter pada pelajaran PKN yaitu terdapat karakter yang masih sangat kurang yaitu nilai karakter mandiri pada siswa kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Aidah, S. N. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PENERBIT

- KBM INDONESIA.
<https://books.google.co.id/books?id=qOUXEAAAQBAJ>
- Aisyah, & Ali. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>
- Aritonang, K. T. (2018). *GEGEMBATU: Catatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca menjadi Kegemaran*. Penerbit Andi.
<https://books.google.co.id/books?id=A0ypEAAAQBAJ>
- Didipu, I. (2021). *Pelangi Literasi Madrasah*. Haura Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=x0hZEAAAQBAJ>
- Dr. Dian Aswita, S. P. M. P., Dr. Nurmawati, M. P., Dr. Salamia, M. S., Dr. Siti Sarah, S. P. S. M. P., Syifa Saputra, S. P. M. P., Eko Setyadi Kurniawan, M. P., Marisa Yoestara, S. P. M. A., Sarah Fazilla, M. P., Zulfikar, S. S. M. S. M., & Zaiyana Putri, S. P. M. P. (n.d.). *PENDIDIKAN LITERASI: MEMENUHI KECAKAPAN ABAD 21*. Penerbit K-Media.
<https://books.google.co.id/books?id=y3h8EAAAQBAJ>
- Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & Astuti, S. D. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER Alat Peraga Edukatif Media Interaktif*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Lisda Ramdhani, M. P. A. F. M. P. M. S. M. P. (2023). *LITERASI MATEMATIKA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)*. CV Literasi Nusantara
- Abadi.
<https://books.google.co.id/books?id=x3enEAAAQBAJ>
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Musyadad, V., Saputro, A., Prihatmojo, A., Salamun, Subakti, H., Ritonga, M., Rahmi, S., Kato, I., Harahap, A., Monia, F., & Yulianda, A. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER* (abdul karim & janner simarmata, Eds.; pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF*.
- Shihab, N. (2019). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Lentera Hati.
https://books.google.co.id/books?id=_beBEAAAQBAJ
- Sueca, I. N. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Nilacakra.
<https://books.google.co.id/books?id=q5xFEAAAQBAJ>
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=g6XODwAAQBAJ>
- Artikel in Press :**
- Murdiyanto, E. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (1st ed.). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Jurnal :**
- Aulia, E., & Dewi, D. (2021). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK*

- IMPLEMENTASI PKN. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2–3.
- Paris, Muh., Haris, H., & Mustari, M. (2021). Implementasi Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan SMK Harapan Kabupaten Mamasa. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.21519>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>